



# PERAN BIDAN DI - ERA NEW NORMAL DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEBIDANAN SELAMA PANDEMI COVID -19

*Supri Nuryani*

*Ketua PD IBI Provinsi Kalsel*



# PENDAHULUAN

- WHO mengumumkan pada tanggal 30 Januari 2020 terjadinya wabah global pandemi Covid-19. Hal tersebut menyebabkan resah seluruh dunia, termasuk masyarakat di Indonesia yang berdampak juga di Provinsi Kalimantan Selatan



Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia selain berdampak terhadap perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya yaitu berdampak pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah bentuk keharusan atau tidak bisa ditunda. Adapun pelayanan itu di antaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan pelayanan Keluarga Berencana (KB)



# PELAYANAN KEBIDANAN

Merupakan salah satu pelayanan profesional , merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan atau rujukan.



# Dasar Hukum

- Berdasarkan UU No. 4 Tahun 2019 tentang kebidanan
- Kini praktik profesi bidan telah berkembang pesat sejalan dengan tuntutan pentingnya perlindungan dan kepastian hukum.
- *Bidan dituntut memberikan pelayanan yang humanis, cerdas dan inovatif mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, pengobatan dan rehabilitasi tanpa diskriminasi.*



## 10 indikator sukses dalam pelayanan kebidanan (*Kementerian Kesehatan UK, 1993*)

1. Semua perempuan berhak untuk melaksanakan pencatatan dirinya
2. Setiap perempuan mengetahui satu bidan yang memastikan asuhan kebidanan berkesinambungan terhadap dirinya
3. Minimal 30 % perempuan mempunyai bidan sebagai koordinator profesional
4. Setiap perempuan mengetahui koordinator profesional sebagai kunci dalam perencanaan dan pengawasan terhadap dirinya
5. Minimal 75 % perempuan mengetahui penolong yang akan membantu proses persalinan



## 10 indikator sukses dalam pelayanan kebidanan (Kementerian Kesehatan UK, 1993)

6. Bidan sebaiknya memperoleh akses langsung tempat tidur disemua unit pelayanan kebidanan
7. Minimal 30% perempuan melahirkan di unit pelayanan kebidanan dibawah pengawasan bidan
8. Semua kunjungan *Ante Natal Care* tanpa komplikasi seharusnya mendapat kejelasan pemeriksaan bukti sesuai pedoman dari obstetric
9. Semua ambulan seharusnya di dukung paramedis yang mampu mendukung bidan untuk membawa perempuan ke IGD/ RS
10. Semua perempuan seharusnya mempunyai akses informasi tentang ketersediaan pelayanan di wilayah tempat tinggalnya



## Untuk mencapai Kunci sukses pelayanan kebidanan maka peran bidan sangat diperlukan

- ❖ Bidan identik dengan profesi yang membantu wanita melahirkan. Padahal bidan memiliki peran yang sangat luar biasa dalam kehidupan seorang wanita mulai dari memberikan edukasi pada remaja putri hingga pengaturan kesuburan sesudah melahirkan sepanjang siklus kehidupannya
- ❖ Bidan mempunyai peran pokok yang sangat strategis sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti dalam mengawal kehidupan perempuan dan anaknya agar memperoleh pelayanan yang berkualitas
- ❖ Maka dibutuhkan bidan kompeten yang mampu memberikan pelayanan profesional baik secara mandiri, kolaborasi atau rujukan





## *Peran bidan yang luar biasa .....*!

“Bidan itu pendamping perempuan selama siklus kehidupan reproduksinya jadi bukan saja membantu persalinan saja akan tetapi mempunyai peran bidan dalam mendampingi wanita itu terus berjalan sampai masa reproduksi selesai atau saat wanita menopause “



- Ditengah pandemi global Covid -19, termasuk di Indonesia sangat di butuhkan sinergitas seluruh tenaga kesehatan termasuk peran **bidan** dan **perawat** yang merupakan profesi yang mulia.
- Peran bidan melaksanakan beberapa aksi inovasi, melakukan edukasi dalam memutus mata rantai perjalanan penularan dengan memberikan informasi pola hidup bersih ,rajin mencuci tangan, jaga jarak, menjauhi kerumunan dan melakukan penyemprotan disinfektan.



Peran bidan begitu sinergis dengan  
Tema

HUT IBI Ke 69 tanggal 24 Juni 2020

*“ Saatnya bidan dan perempuan  
bersatu bergerak bersama untuk  
meningkatkan kesehatan ibu dan  
anak menuju Indonesia maju “*



*Bagaimana pelayanan Asuhan kebidanan di -era new normal pandemi Covid -19 ?*

- Peran bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan digarda terdepan tentu diharapkan tetap semangat tanpa pamrih *memberikan “**ASUHAN KEBIDANAN YANG BERKUALITAS**” namun harus lebih hati-hati dan waspada terhadap “High Risk” terpapar nya penularan covid -19 karena di era *new normal* bukan berarti bebas resiko penularan covid -19*



# Data Bidan

- Data PP IBI menunjukkan, per 6 Mei 2019 : 326.415 anggota IBI
- Namun, jumlah bidan yang tercatat di (MTKI) per Agustus 2018, mencapai 658.510 orang.
- Sementara jumlah tempat Praktik Mandiri Bidan ada 36.996 unit
- 53 % adalah PMB murni



## Data Bidan di Provinsi Kal-sel

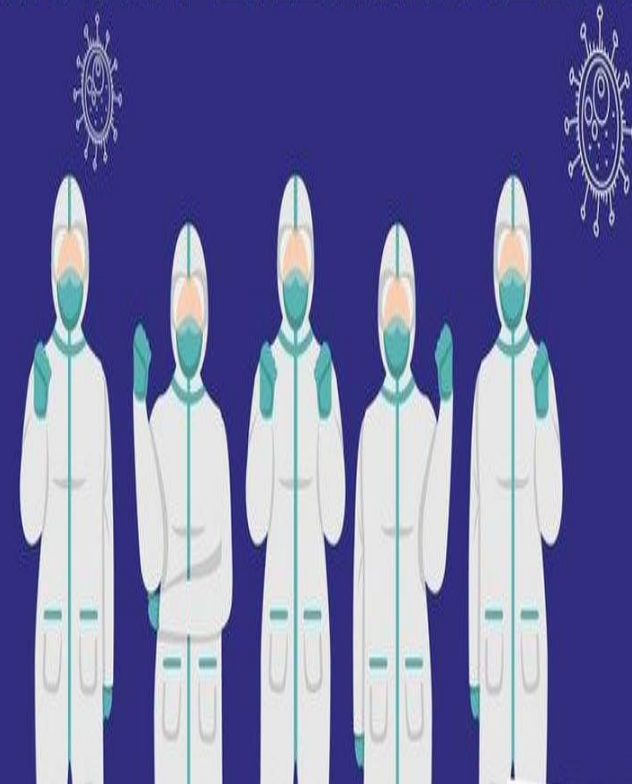
- Data IBI Kalsel 2020 Mei : 6.845 ( terdaftar di MTKP)
- Praktik Mandiri Bidan : 372 unit
- Bidan delima : 133 unit
- Di Era pandemi Covid -19 ada beberapa yang menutup PMB nya tetapi masih 72 % masih aktif memberikan pelayanan dengan mengacu dan protokol kesehatan yang sudah di tetapkan
- Dukungan dari PP IBI selalu memberikan motivasi dengan membantu APD kepada PMB yang masih aktif memberikan pelayanan melalui PD IBI
- Juga bantuan dari BKKBN & mitra kerja bagi Bidan pelaksana di PKM dan PMB



## Pelayanan di Era *new normal*

Bidan dalam memberikan pelayanan harus tetap mengacu pada pedoman dan prinsip - prinsip manajemen Covid -19 yang sudah di tetapkan oleh pemerintah baik fasilitas, penggunaan APD, maupun prosedur (SPO) pencegahan peutusan mata rantai penularan infeksi

## ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK PEKERJA MEDIS





## Edukasi pada Bagi klien : ibu Hamil , bersalin , nifas , bayi baru lahir ibu menyusui

- Selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sedikitnya selama 20 detik (cara cuci tangan yang benar pada buku KIA hal. 28).
- Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia





- a) Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), dan sebelum makan (Buku KIA hal 28 ).
- b) Khusus untuk ibu nifas, selalu cuci tangan setiap kali sebelum dan sesudah memegang bayi dan sebelum menyusui
- c) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- d) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.



- e) Gunakan masker medis saat sakit. Tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- f) Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang *tissue* pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada *tissue*, lakukan batuk sesuai etika batuk.
- g) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- h) Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi Covid -19.



## Cara penggunaan masker medis yang efektif :

- Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah
- Saat digunakan, hindari menyentuh masker yang telah dipakai.
- Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai SOP.



## Bagi Ibu Hamil:

- a) Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu dan setelah usia kehamilan 28 minggu hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam)
- b) Ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil / yoga / peregangan secara mandiri dirumah agar ibu tetap bugar dan sehat.
- c) Ibu hamil tetap minum tablet tambah darah sesuai dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan
- d) Kelas ibu hamil ditunda pelaksanaannya sampai kondisi bebas dari pandemik Covid-19.



# Bagi Ibu Bersalin

- a) Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko.
- b) Ibu tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan.
- c) Ibu dengan kasus COVID-19 akan ditatalaksana sesuai tatalaksana persalinan yang dikeluarkan oleh PP POGI.
- d) Pelayanan KB Pasca Persalinan tetap berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.



# Bagi Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir:

- a) Ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda bahaya di masa nifas (lihat Buku KIA). Jika terdapat risiko/ tanda bahaya, maka periksakan diri ke tenaga kesehatan.
- b) Kunjungan nifas (KF) dilakukan sesuai jadwal kunjungan nifas yaitu
  - KF 1 : pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 2 (dua) hari pasca persalinan;
  - KF 2 : pada periode 3 (tiga) hari sampai 7 (tujuh) hari
  - KF 3 : pada periode 8 (delapan) hari sampai 28 hari
  - KF 4 : pada periode 29 (dua puluh sembilan) sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan.



## Bagi Ibu Nifas & BBL

- Metode kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan atau pemantauan menggunakan media online (disesuaikan dengan kondisi daerah terdampak Covid-19), dengan melakukan upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 baik dari petugas, ibu dan keluarga.
- Pelayanan KB tetap dilaksanakan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian



## Bagi Ibu Nifas & BBL

Bayi baru lahir tetap mendapatkan pelayanan neonatal esensial saat lahir (0 – 6 jam) seperti pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini, injeksi vitamin K1, pemberian salep/tetes mata antibiotik dan pemberian imunisasi hepatitis B. Setelah 24 jam, sebelum ibu dan bayi pulang dari fasilitas kesehatan, pengambilan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari setelah lahir.





# Kesimpulan

- ❖ Saatnya bersama – sama bidan di seluruh nusantara bahu membahu bergerak bersama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak menuju Indonesia maju
- ❖ Tetap tenang dan tidak panik, semangat dalam memberikan pelayanan kebidanan di-era *new normal* pandemi Covid -19, selalu berdoa mohon perlindungan Tuhan YME, dengan mematuhi protokol kesehatan yang benar, konsisten dan patuh terhadap standar etik profesi kebidanan sesuai kewenangannya
- ❖ Dari bidan berkualitaslah, perempuan dan anak yang sehat bisa diwujudkan,
- ❖ Kesehatan ibu dan anak adalah kunci keluarga sehat, masyarakat, negara, dan dunia juga akan sehat



**TERIMA KASIH**